



EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO "VEE-CARE" TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG VULVA HYGIENE

Raudhatul Munawarah¹, Nur Fitri Ayu Pertiwi², Endah Dian Marlina³, Mutiara Bilqis⁴

¹⁻⁴Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jakarta III

Email: raudhatulmunawarah1907@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.55541/emj.v8i2.398>

ABSTRAK

Di Indonesia, sekitar 75% perempuan akan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup, dan sebagian besar remaja perempuan tidak memiliki cukup pengetahuan untuk mengatasi kondisi ini secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media video "Vee-Care" terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai vulva hygiene di MI Terpadu Fatahillah. Dengan menggunakan desain pre-eksperimental dan pendekatan one-group pretest-posttest, penelitian ini melibatkan 30 responden yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden setelah intervensi, dengan nilai $p < 0,001$. Kesimpulannya, media video "Vee-Care" efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene. Media video "Vee-Care" terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene. Oleh karena itu, video ini dapat digunakan sebagai alat bantu edukasi di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia sebagai bagian dari kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Vulva Hygiene, Remaja Putri, Media Video, Vee-Care, Reproduksi

ABSTRACT

Background: In Indonesia, about 75% of women will experience vaginal discharge at least once in their lifetime, and most adolescent girls do not have enough knowledge to manage this condition effectively. Aims: This study aims to determine the effectiveness of the "Vee-Care" video media in increasing adolescent girls understanding of vulva hygiene at MI Terpadu Fatahillah. Method: Using a pre-experimental design and a one-group pretest-posttest design, this study involved 30 respondents selected through purposive sampling. Result: The results showed a significant increase in respondents knowledge after the intervention, with a $p < 0.001$. Conclusion: The video "Vee-Care" is effective at increasing adolescent girls understanding of vulva hygiene. The "Vee-Care" video media is effective in growing adolescent girls knowledge of vulva hygiene. Therefore, this video can be used as an educational tool in schools to increase the awareness of young women about the importance of maintaining the cleanliness of the genital organs as part of reproductive health

Keywords: Vulva Hygiene; Adolescent Girls; Video Media; Vee-Care; Reproduction

LATAR BELAKANG

Keputihan merupakan masalah kesehatan yang umum dialami oleh remaja putri, namun sering kali kurang dipahami dengan baik. Penyebab utama keputihan patologis pada remaja putri adalah kurangnya pengetahuan mengenai perawatan kebersihan vulva yang benar. Jika tidak ditangani dengan baik,

kondisi ini dapat berkembang menjadi masalah kesehatan yang lebih serius, seperti infeksi saluran kemih (ISK), vulvovaginitis, atau bahkan peningkatan risiko kanker serviks (1). Di Indonesia, sekitar 75% perempuan akan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup, dan sebagian besar remaja perempuan tidak memiliki cukup pengetahuan untuk

mengatasi kondisi ini secara efektif(2).

Salah satu faktor yang memperburuk masalah ini adalah stigma dan norma sosial yang menganggap pembahasan tentang organ reproduksi, khususnya vulva hygiene, sebagai topik yang tabu. Ketidaknyamanan untuk mendiskusikan masalah ini di lingkungan keluarga atau sekolah menyebabkan banyak remaja putri tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai cara merawat organ genital mereka dengan baik. Oleh karena itu, upaya untuk mendidik remaja putri mengenai pentingnya vulva hygiene melalui pendekatan yang lebih inklusif dan mudah diterima sangat diperlukan(3).

Mengajarkan remaja putri tentang cara-cara perawatan vulva hygiene yang benar sejak dini sangat penting untuk mencegah berbagai masalah kesehatan yang dapat terjadi di kemudian hari. Dengan memahami langkah-langkah sederhana seperti mencuci vulva dengan air bersih, menghindari produk kimia berbahaya, serta menjaga area genital tetap kering, remaja putri dapat mencegah berbagai masalah kesehatan yang berpotensi terjadi akibat kebersihan yang buruk.

Mengingat bahwa banyak remaja putri di Indonesia masih kekurangan pengetahuan tentang vulva hygiene, pendekatan edukasi yang menarik dan mudah dipahami sangat penting. Media video "Vee-Care" hadir sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi kekurangan tersebut. Video ini menggabungkan elemen visual dan audio yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens muda yang

cenderung lebih responsif terhadap media audiovisual (4).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki dampak yang lebih besar dalam menyampaikan pesan kesehatan dibandingkan dengan media cetak atau lisan semata(5). Video "Vee-Care" didesain dengan konten yang interaktif dan mudah diikuti, memungkinkan remaja putri untuk memahami dengan jelas cara merawat vulva mereka. Melalui gambar yang jelas dan animasi yang menarik, materi edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan vulva disampaikan dengan cara yang tidak hanya informatif, tetapi juga menghibur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one-group pretest-posttest. Sampel terdiri dari 30 remaja putri berusia 10-14 tahun di MI Terpadu Fatahillah, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sebelum diberikan intervensi, pengetahuan responden mengenai vulva hygiene diukur melalui kuesioner (pretest). Setelah intervensi menggunakan media video "Vee-Care", pengetahuan responden diukur kembali melalui kuesioner (posttest). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah intervensi(6).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media video "Vee-Care" dalam

meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene. Setelah melakukan pretest dan posttest pada 30 remaja putri yang menjadi responden, data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka.

Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai vulva hygiene. Hanya sedikit yang dapat menjelaskan dengan benar mengenai tujuan, manfaat, dan cara perawatan vulva

yang baik. Setelah diberikan intervensi melalui media video "Vee-Care", hasil posttest menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki peningkatan pengetahuan yang substansial. Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan nilai $p < 0,001$, yang menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi sangat signifikan.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Vulva Hygiene di MI Terpadu Fatahillah

Pengetahuan	Jumlah	Positive Ranks	Negatif Ranks	Ties	P-Value
Pretest dan Posttest	30	30	0	0	<001

PEMBAHASAN

Efektivitas Media Video "Vee-Care"

Peningkatan pengetahuan yang signifikan menunjukkan bahwa media video "Vee-Care" efektif dalam menyampaikan informasi tentang vulva hygiene. Video sebagai bentuk media audiovisual memiliki kelebihan dalam meningkatkan pemahaman, karena menggabungkan elemen visual dan suara yang bekerja secara bersamaan untuk merangsang berbagai indera. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media audiovisual dapat lebih efektif dibandingkan dengan media lainnya, seperti leaflet atau buku, dalam meningkatkan pengetahuan (7). Dengan menampilkan gambar yang jelas dan animasi yang menarik, video "Vee-Care" mampu menarik perhatian remaja putri dan membuat mereka lebih mudah

memahami materi yang disampaikan(8).

Salah satu alasan mengapa video ini efektif adalah karena media ini menyajikan informasi secara interaktif dan menarik. Penelitian oleh Yuniza dkk (9) juga menunjukkan bahwa penggunaan media video edukasi dapat memberikan dampak positif dalam perubahan sikap dan peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi di kalangan remaja putri. Penggunaan video juga membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh media lainnya, seperti pembatasan ruang dan waktu, serta ketidakmampuan untuk menunjukkan gerakan secara langsung(10).

Peningkatan Pengetahuan Reponden

Sebelum intervensi, banyak remaja putri yang tidak sepenuhnya memahami konsep dasar vulva hygiene, seperti cara

membersihkan area genitalia dengan benar, serta pemahaman mengenai hubungan antara vulva hygiene dan kesehatan reproduksi mereka(11). Keputusan untuk menggunakan media audiovisual sangat tepat, karena remaja putri cenderung lebih tertarik dengan informasi yang disampaikan secara visual dan interaktif. Penggunaan video tidak hanya memberikan informasi teori, tetapi juga memberikan gambaran praktis tentang cara merawat vulva dengan benar(12).

Namun, meskipun ada peningkatan pengetahuan yang signifikan, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka merasa canggung membicarakan topik tentang organ genitalia(13), yang menunjukkan bahwa stigma budaya dan ketidaknyamanan dalam pembicaraan terkait kesehatan reproduksi masih menjadi tantangan. Di Indonesia, pembahasan mengenai topik ini sering dianggap tabu, sehingga upaya untuk memfasilitasi diskusi yang terbuka dan edukatif sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan kesehatan seperti ini(14).

Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja

Peningkatan pengetahuan yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang diterima sejak usia dini. Pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, terutama vulva hygiene, dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam mengurangi masalah

kesehatan genitalia, seperti infeksi dan keputihan. Hal ini juga sejalan dengan temuan dalam penelitian (2), yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif dapat mencegah penyakit reproduksi dan meningkatkan kualitas hidup remaja putri

KESIMPULAN

Media video "Vee-Care" terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene. Oleh karena itu, video ini dapat digunakan sebagai alat bantu (10) edukasi di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya menjaga kebersihan organ genitalia sebagai bagian dari kesehatan reproduksi.

SARAN

Media video **VEE-CARE** disarankan untuk digunakan sebagai media edukasi kesehatan reproduksi guna meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene, baik di lingkungan sekolah maupun pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan dan pendidik diharapkan dapat memanfaatkan media video sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Remaja putri diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam menjaga kebersihan vulva secara benar. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan media yang lebih interaktif serta meneliti pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku dengan cakupan responden yang lebih luas(15).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan institusi, dosen pembimbing, tenaga pendidik, serta pihak sekolah dan responden remaja putri yang telah berpartisipasi secara aktif. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan edukasi kesehatan reproduksi remaja.

PENGUNGKAPAN KONFLIK KEPENTINGAN DAN SUMBER DANA

Peneliti menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara pribadi maupun institusional, yang dapat memengaruhi hasil dan interpretasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara independen dan objektif. Seluruh pendanaan penelitian berasal dari dana pribadi peneliti dan tidak menerima dukungan finansial dari pihak atau lembaga mana pun.

REFERENSI

1. SKI. Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. 2023;1-68.
2. American psychological association.
3. WHO. Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations [Internet]. Vol. 11, Sustainability (Switzerland). 2024. 1-14 p. Available from: <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

- 8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
4. Pengabdian J, Kebidanan M. 1, 2, 3 123. 2021;3(2):39-44.
5. 2025-2034. 2025.
6. Penelitian M, Pengertian D. dan Tahapan. 2025;4(3):459-70.
7. Solehati T, Kosasih CE, Padjajaran U. Women's knowledge and attitude toward reproductive health after an educational intervention. 1(1):1-7.
8. BPS Indonesia. Catalog : 1101001. Stat Indones 2020 [Internet]. 2021;1101001:790. Available from: <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
9. Widiawati S, Merdekawati D. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan The Influence of Health Education on Female Knowledge about Vulva Hygiene. 2023;8(2):247-52.
10. Eksterna G, Smkn DI, Boyolali B. PENGETAHUAN SISWI TENTANG KEBERSIHAN ORGAN GENETALIA EKSTERNA DI SMKN 1 BANYUDONO BOYOLALI Students. 2020;3(2):114-22.
11. Nomor V, Pada M, Putri R. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. 2024;6:2539-44.
12. Kesdam A, Diponegoro I V. PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEPUTIHAN DI SMP KRISTEN GERGAJI

- SEMARANG. 2022;7(1):5–12.
13. Ratnawati R. Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (Contuiny Of Care) Pada Ny H Di Puskesmas Patean Kabupaten Kendal. *J Inf.* 2018;10:1–16.
 14. BPS. Prevention of Child Marriage Acceleration that Cannot Wait. 2020;71. Available from:
<https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-06/Prevention-of-Child-Marriage-Report-2020.pdf>
 15. Mts DI. seksual BUSTANUL The Importance of Personal Hygiene for Adolescent Females to Improve Reproductive anak Ulum Health at MTs Bustanul Malang. 2024;